

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS IV SD
NEGERI TEMPEL KEC WEDUNG, KAB DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 Ilmu Tarbiyah
Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AHMAD MUZAKA

NIM: 3103108

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2008**

Drs. Abdul Wahib. M. Ag
DR. Muslih, MA
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Walisongo Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Ahmad Muzaka

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya mengadakan koreksi dan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : AHMAD MUZAKA

NIM : 3103108

Judul Skripsi : PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA
MATA PELAJARAN PAI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN IBADAH
SHALAT SISWA KELAS IV SD NEGERI TEMPEL
KEC WEDUNG, KAB DEMAK

Dengan ini, saya mohon kiranya skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Semarang, 10 Juli 2008
Pembimbing II

Drs. Abdul Wahib. M. Ag
NIP. 150 248 884

DR. Muslih, MA
NIP. 150 276 926



**DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka, Kampus II Ngalian, Telp (024) 7601295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : AHMAD MUZAKA

Nomor Induk : 3103108

Judul : PENGARUH METODE DEMONSTRASI PADA MATA
PELAJARAN PAI DALAM MENINGKATKAN
KETERAMPILAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS IV SD
NEGERI TEMPEL KEC WEDUNG, KAB DEMAK

Telah dimunaqasyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus pada tanggal : 24 Juli 2008 dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) Tahun Akademik 2007/2008.

Ketua Sidang Semarang, 06 Agustus 2008
Sekretaris Sidang

Mahfudz Sidiq, L.c
NIP. 150 303 127

Penguji I

Minhayati Shaleh, M.Sc
NIP. 150 378 228

Penguji II

Drs. H. Soediyono, M.Pd
NIP. 150 170 728

Pembimbing I

Drs. Karnadi Hasan, M.Pd
NIP. 150 267 031

Pembimbing II

Drs. Abdul Wahib. M. Ag
NIP. 150 248 884

DR. Muslih, MA
NIP. 150 276 926

ABSTRAK

Ahmad Muzaka (NIM. 3103108). Pengaruh Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak. Skripsi Semarang : Program Strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Walisongo Semarang, 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Untuk mengetahui metode demonstrasi yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, (X), 2) Untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, (Y). 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI terhadap ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, (X,Y).

Apakah terdapat pengaruh yang positif antara pelaksanaan metode demonstrasi dalam peningkatan ketrampilan ibadah shalat siswa (X) dengan instrumen pengamatan praktek ibadah shalat siswa (Y) SD Negeri Tempel, Wedung, Demak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian sebanyak 30 responden dari keseluruhan populasi. Pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket/questioner untuk menjangkau data (X), dan observasi untuk menjangkau data (Y).

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan rumus *regresi satu prediktor*. Dan dari dua variabel yang ada, yaitu variabel X (Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat) mendapat rata-rata 72,6 dan termasuk kategori cukup. Sedangkan variabel Y (Instrumen Pengamatan Praktek Ibadah Shalat) mendapat nilai rata-rata 74,3

Pengujian hipotesis menggunakan perhitungan regresi. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa : Terdapat pengaruh yang positif. Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat terhadap Instrumen Uji Amatan Peraktek Ibadah Shalat Hal ini dapat diketahui dari F_{reg} (nilai rasio observasi) yaitu 39,608 yang ternyata lebih besar dari F_{tabel} (nilai tabel regresi) baik pada tingkat signifikansi 5 % : 4,17 dan 1 % 7,56.

Dari hasil penelitian ini disimpulkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pelaksanaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Ibadah Shalat terhadap Uji Instrumen Pengamatan Peraktek Ibadah Shalat, dalam arti semakin baik cara penyampaian ya dengan Metode Demonstrasi maka semakin baik pula Peraktek Ibadah Shalat.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para pendidik baik orang tua maupun guru dalam pembinaan dan pendidikan peraktek ibadah shalat kepada para putra-putrinya agar menjadi anak yang beriman dengan menjalankan Ibadah Shalat.

MOTTO



Artinya:

1. Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,
2. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya,¹

¹ Soenarjo, *Alqur'an dan Terjemahanya*, (Semarang: CV, Alwaah, 1989). hlm.526

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- Keluarga tercinta yang selalu menyayangi dan memberi motivasi untuk semangat belajar
- Adikku Ecy yang selalu memberi semangat baru di saat aku frustrasi
- Keluarga penjahit (Pretty Boy) yang aku sayangi
- Om Saiful yang sudi memberi tempat berteduh selama aku di Semarang
- Mas Aly yang telah membantu aku selama membuat skripsi ini dan memberi masukan- masukan.
- Sahabat-sahabat setia (Licien, Neel, Agus, Badrun, Rochim, Muhaimin, Aly Basong, To,enk, Irkam, Mey-Mey, Adiq Iva) yang senantiasa memberi bantuan, semangat, senyuman, masukan selama proses studi, semoga menjadi sahabat sejati dunia akhirat.

DEKLARASI

Penulis menyatakan dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 10 juli 2008

Deklarator

Ahmad Muzaka
NIM. 3103108

7. Keluarga besar KSR PMI IAIN WaliSongo yang setia menjadi komunitas pengembang bakat leadership untuk penulis serta menjadi peneduh pada saat awal-awal berkarir di Semarang.
8. Keluarga besar penjahit (Pretty Boy) yang senantiasa menjadi motivator dan saudara disaat tangis dan tawa.
9. Pa'de Saiful yang sudi memberi tempat berteduh selama aku di Semarang
10. Sahabat-Sahabat penulis; Nel, Agus, Mas'udi, Muhaimin, Lisin, Ali Basong, Ruchim, Irkam, Mey-Mey, Tawon, yang selalu memberi motivasi, dan tempat penulis bertukar pikiran dalam proses penulisan skripsi ini.
11. Semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam proses penciptaan tulisan ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu.
12. Ibu Hj. Aminah terimakasih atas do'anya

Tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain penghaturan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya, serta sekuntum doa *jaza kum Allah jazaan katsir* “semoga Allah swt membalas amal kebaikan mereka dengan balasan yang berlipat ganda”. Amin

Selanjutnya, sebagai insan biasa yang tentunya tidak lupa dari salah dan khilaf, baik dalam penulisan, pembahasan dan analisis tulisan ini, penulis mohon maaf dengan segala kerendahan hati.

Semarang, 10 Juli 2008
Penulis

AHMAD MUZAKA
NIM: 3103108

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN DEKLARASI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	6
BAB II : EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN KETERAMPILAN SHALAT	
A. EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI	
1. Pengertian Metode Demonstrasi.....	9
2. Tujuan Metode Demonstrasi.....	11
3. Fungsi Metode Demonstrasi.....	11
4. Pelaksanaan Metode Demonstrasi.....	13
5. Efektifitas Metode Demonstrasi.....	15
6. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	17
B. KETERAMPILAN IBADAH SHALAT	

1. Pengertian Ibadah Shalat.....	19
2. Syarat Dan Rukun Shalat.....	20
3. Kedudukan Shalat.....	21
4. Tujuan Ibadah Shalat.....	22
5. Hikmah Melaksanakan Shalat.....	24
6. Peraktek Ibadah Shalat	25
7. Hipotesis.....	28
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	29
B. Waktu Dan Tempat Penelitian	29
C. Variabel Penelitian	29
D. Metode Penelitian	30
E. Populasi, Sample Dan Tehnik Pengambilan Sample.....	31
F. Metode Pengumpulan Data.....	31
G. Metode Analisis Data.....	32
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANYA	
A. Deskripsi Hasil Data Penelitian.....	36
B. Pengujian Hipotesis.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
D. Keterbatasan Penelitian.....	52
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
C. Penutup.....	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Data hasil angket tentang metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak..	37
Tabel II	Distribusi frekuensi skor mean metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak..	39
Tabel III	Kualitas Variabel metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak	40
Tabel IV	Pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak	41
Tabel V	Distribusi frekuensi skor mean pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak	43
Tabel VI	Kualitas Variabel pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak	44
Tabel VII	Data analisis regresi X terhadap Y.....	45
Tabel VIII	Ringkasan hasil analisis regresi	51

RIWAYAT PENDIDIKAN

Nama : AHMAD MUZAKA
Tempat / Tanggal Lahir : Demak, 21 Maret 2008
Alamat : RT 02 RW I Tempel Kec Wedung, Kab Demak
Pendidikan :
- SD Negeri 1 Tempel, lulus tahun 1997
- MTs NU Salafiyah Kenduren Demak, lulus tahun 2010
- MA Al-Hikmah Pati, lulus tahun 2003
- Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang

Demikian riwayat singkat pendidikan penulis dan dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 Juli 2008
Penulis

AHMAD MUZAKA
NIM. 3103108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadatain. Dengan melaksanakan shalat akan menjadikan seseorang menjadi lapang dada, hati tenang dan di jauhkan dari mungkar.¹ Meskipun seseorang sudah mengetahui hikmah shalat masih saja merasa berat untuk menjalankan shalat.

Shalat merupakan bagian dari ritual keagamaan. Dalam kitab *Khifayatul Akhyar* Terjemahan H. Abdul Fatah Idris di jelaskan mengenai pengertian shalat : “shalat menurut pengertian bahasa ialah do’a. Allah berfirman (dan berdo’a lah kepada mereka). Adapun menurut pengertian secara syari’at ialah ucapan dan perbuatan yang di mulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan mengikuti beberapa syari’at.²

Shalat mempunyai tatacara dan rukun-rukun, pada hakekatnya dapat tersusun dan seandainya salah satu di antaranya ketinggalan maka di pandang tidak sah menurut syari’at agama Islam.

Yang di maksud syarat dan rukun shalat di sini adalah sesuatu yang tidak sah shalat seseorang bila ia tidak ada. Sayyid Sabiq menjelaskan bahwa syarat shalat ialah syarat-syarat yang mendahului shalat dan wajib dipenuhi oleh orang-orang yang hendak mengerjakan shalat, dengan ketentuan bila ketinggalan salah satu di antaranya, maka shalatnya batal.³

Sedangkan yang dimaksud dengan rukun adalah sesuatu bagian pokok yang harus dipenuhi dan bila tidak terpenuhi maka shalatnya dipandang tidak sah.⁴ Bacaan dan sunnah dalam shalat terdiri atas dua bagian wajib dikerjakan (yaitu yang di sebut rukun shalat) dan yang tidak wajib tetapi di anjurkan (atau di sebut sunnah shalat).

¹ Moh. Syaifullah al Aziz S, *Fiqh Islam Lengkap: Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, (Surabaya: Terbit Terang, tth), hlm. 141

² Drs. H. Abdul Fatah Idris, *Terjemahan Ringkas Kifayatul Akhyar Fiqih Islam Lengkap*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 33

³ Sayyid Sabiq, *Fiqh Sunnah 1*, (Bandung: Al Ma’arif, 1988), hlm 263

⁴ Moh. Rifa’I, *Tuntunan Sholat Lengkap*, (Semarang: Toha Putra, 1978), hlm. 10

Yang di sebut rukun-rukun shalat ialah gerakan –gerakan dan bacaan yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari shalat, meninggalkan salah satu rukun menyebabkan shalat menjadi batal atau tidak sah. Sedangkan yang di maksud dengan sunnah-sunnah shalat ialah gerakan dan bacaan yang membuat shalat menjadi lebih sempurna. Tetapi meninggalkan salah satu di antara sunnah-sunnah shalat, tidak membatalkan walaupun mengurangi pahala yang di sediakan

Demikian urutan dalam shalat (dhahir) menurut Nabi Muhammad yang di jelaskan dalam hadits dan juga firman Allah dalam al-Qur'an. Secara dhahir pekerjaan shalat di urutkan sesuai rukun dan sunnah nya. Adapun perinciannya sebagai berikut: Niat, berdiri, takbirotul ikhrom, membaca surat Al Fatihah, rukuk dengan tuma'ninah, I'tidal dan tuma'ninah, sujud dan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud dan tuma'ninah, membaca tasyahud, duduk dan membaca tasyahud, membaca shalawat untuk Nabi Muhammad, salam, tertib.⁵

Dalam proses belajar mengajar, yang kita sering mendengar ungkapan populer yang kita kenal dengan “Metode jauh lebih penting dari pada materi”. Demikian *urgensi*-nya metode dalam proses pendidikan dan pengajaran sehingga ungkapan tersebut muncul. Sebuah proses belajar mengajar tidak akan berhasil jika dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan-tujuan sederetan komponen pembelajaran: metode, materi, media dan evaluasi.⁶

Seiring dengan itu, seorang pendidik atau guru dituntut agar cermat memilih dan menempatkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Karena dalam proses belajar mengajar (PBM) dikenal ada beberapa macam metode, antara lain;

⁵ Mohammad Baqir al Habsyi, *Fiqih Praktis 1: menurut Al Qur'an, Sunnah dan Pendapat Ulama'*, (Bandung: Mizan, 2002), hlm. 110

⁶ Armay Arif, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hlm. 109

metode demonstrasi, diskusi, tanya jawab, ceramah dan lain sebagainya. Semua metode tersebut dapat diaplikasikan dalam proses belajar mengajar.⁷

Sementara itu pula ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih dan mengaplikasikan sebuah metode pengajaran, yaitu :

1. Tujuan yang hendak dicapai
2. Kemampuan pendidik atau guru
3. Peserta didik
4. Situasi dan kondisi pengajaran dimana berlangsung
5. Fasilitas yang tersedia
6. Waktu
7. Kelebihan dan kekurangan sebuah metode.⁸

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan sia-sia hanya karena penggunaan metode yang tidak tepat serta menurut kehendak guru semata tanpa mempertimbangkan siswa atau sarana prasarana dan keadaan siswa. Guru yang hanya senang menggunakan metode ceramah sementara tujuan pengajarannya adalah agar anak dapat memperagakan (mendemonstrasikan) suatu kegiatan, adalah kegiatan belajar mengajar yang tidak kondusif dan tidak tepat sasaran, maka seharusnya metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran bukan tujuan yang harus menyesuaikan metode.⁹

Berdasarkan uraian tersebut metode pengajaran yang efektif artinya pengajaran yang dapat dipahami siswa secara sempurna, cepat dan tepat. Cepat artinya pengajaran yang tidak memerlukan waktu yang lama, tepat artinya pengajaran yang berfungsi pada murid. Kata “berfungsi” maksudnya pengajaran itu mengarahkan dan mempengaruhi pribadinya.¹⁰

⁷ Muh. Shofan, Pendidikan *Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, (Gresik: UGM Press, 2004), hlm. 57.

⁸ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu 1997), hlm. 61.

⁹ Saiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2002), hlm. 87.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), Cet. Ke VI, hlm. 10.

Selanjutnya berkaitan dengan ibadah shalat, jika dilihat dari praktek kesehariannya ibadah ini memerlukan metode tersendiri untuk mengajarkannya kepada siswa-siswa di sekolah agar dapat melaksanakan dengan baik dan benar.

Dalam hadist Nabi banyak yang menjelaskan perintah menjalankan shalat, karena shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dikerjakan oleh setiap umat Islam yang sudah memenuhi ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh syariat.

Seorang anak mendapatkan pendidikan agama pertama kalinya di lingkungan keluarga yang selanjutnya akan di peroleh juga di lingkungan sekolah. Pendidikan agama islam yang menjadi satu rumpun mata pelajaran di sekolah di harapkan mampu mengantarkan siswa menjadi hamba Allah yang menta'ati perintahnya dan menjauhi larangan-nya, menjalankan ibadah dan berakhlak mulia. Sehingga, kelak menjadi generasi penerus yang akan mampu melanjutkan pembangunan bangsa dan berbudi pekerti luhur.

Dalam hal ini akan terjadi hubungan yang sangat erat antara cara mengerjakan Shalat dengan ketrampilan Ibadah shalat.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "PENGARUH METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN KTRAMPILAN IBADAH SHALAT SISWA KELAS IV SD NEGERI TEMPEL KECAMATAN WEDUNG DEMAK TAHUN AJARAN 2007/2008.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak menimbulkan suatu tafsir dalam memahami judul skripsi, maka dirasa perlu untuk membatasi istilah yang digunakan dalam skripsi ini.

- a. Pengaruh artinya adanya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹¹

¹¹ Team Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 849

- b. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan suatu kegiatan tertentu pada siswa.¹²
- c. Ketrampilan Ibadah Shalat adalah perbuatan untuk menyatakan bakti kepada Allah yang didasarkan pada ketaatan dengan menjalankan perintah dan meninggalkan larangan serta tindakan yang di mulai dengan *takbiratul ikhram* dan di tutup dengan salam di sertai syarat- syarat tertentu.¹³

Dengan demikian yang dimaksud judul diatas adalah penerapan metode demonstrasi dalam ibadah shalat untuk sekolah dasar. Dengan metode ini anak mampu mempraktekkan cara shalat dengan benar sesuai dengan pedoman ibadah shalat. Tetapi disini fungsi seorang guru pendidikan islam sangat berpengaruh dalam mengevaluasi praktek yang dilakukan oleh peserta didik, supaya peserta didik mampu mengetahui kekurangan dalam praktek tersebut

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Metode Demonstrasi dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
2. Bagaimana Ketrampilan Ibadah Shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?
3. Bagaimana pengaruh metode demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap ketrampilan ibadah sholat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak?

¹² Armai Arif, *Op Cit*, hlm. 190.

¹³ *Ibid*, hlm. 364.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui metode demonstrasi yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
3. Untuk mengetahui adakah keefektifan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI terhadap ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

E. Kajian Pustaka

Buku yang membicarakan tentang metode demonstrasi:

Martinis Yamin, dalam bukunya yang berjudul “Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP”. Menerangkan bahwa metode demonstrasi sebagai metode mengajar tentunya mempunyai ciri-ciri yang di harapkan dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ibadah shalat dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru.
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan-ketrampilan ibadah pada siswa.
- c. Lebih mudah dan efisien di banding dengan metode ceramah atau diskusi karena siswa bisa mengamati secara langsung.
- d. Memberi kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu secara cermat.
- e. Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan guru.¹⁴

¹⁴ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.141

M.Basyirudin Usman, dalam bukunya “Metodologi Pembelajaran Islam”, mengungkapkan bahwa metode demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu.¹⁵

Armai Arief dalam bukunya pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam, mengungkapkan langkah penerapan metode demonstrasi.

a. Perencanaan

Hal yang dilakukan adalah:

- 1) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir
- 2) Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya sebelum melakukan metode demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi disaat demonstrasi berlangsung
- 3) Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi, menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi
- 4) Selama demonstrasi berlangsung seorang guru hendaknya introspeksi diri

b. Pelaksanaan

Hal-hal yang mesti dilakukan adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan di demonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran

¹⁵ Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 45

- 4) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi yang baik
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan di dengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan, membandingkan dengan yang lain, dan mencoba melakukannya sendiri dengan bantuan guru
- 6) Menghindari ketegangan oleh karena itu guru hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis

c. Evaluasi:

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Selain itu, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan, apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, maupun tindak lanjutnya.¹⁶

Sedangkan buku yang membahas tentang praktek ibadah shalat:

Drs. Moh. Thohir, M. Pd. Dkk, Dalam buku panduan Pendidikan Agama Islam SD untuk kelas IV. Mengungkapkan bahwa dalam melaksanakan praktek Ibadah shalat terbagi dalam berbagai macam cara :

1. Makna Shalat
2. Gerakan shalat
3. Bacaan Shalat
4. Praktek Ibadah Shalat¹⁷

¹⁶ Armay Arif, *Op. Cit*, hlm.192-195

¹⁷ Moh. Thohir, M. Pd. Dkk, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam SD Untuk Kelas V*, (Yogyakarta: PT. Gelola Aksara Pratama, 2004), hlm. 90-102

BAB II

EFEKTIFITAS METODE DEMONSTRASI DAN KETRAMPILAN IBADAH SHALAT

A. Efektifitas Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *Metha* dan *Hodos*, *Metha* berarti melewati atau melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara.¹ Berikut beberapa pengertian metode menurut para ahli, yaitu :

- 1) Zuhairini dkk, mengartikan metode sebagai jalan/cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.²
- 2) Ahmad Tafsir mengartikan metode sebagai cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.³
- 3) Samsul Nizar mengartikan metode sebagai suatu teknik mengetahui yang dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi tertentu.⁴

Dari beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.⁵

Sedangkan demonstrasi adalah upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Yang meliputi semua pekerjaan indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian tentang sesuatu hal secara tepat.⁶

¹ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 141.

² Zuhairini et. al, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 66.

³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 9.

⁴ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 66.

⁵ *Ibid.*

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 208.

Metode Demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁷

Demonstrasi sebagai sebuah metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau demonstrator, memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses.⁸ Misalnya; dalam mengajarkan cara melaksanakan shalat keseluruhan proses dalam pelaksanaan shalat kepada seluruh siswa atau dengan mempergunakan sumber-sumber sebagai alat peraga bantuan.

Sesuai dengan dasar psikologi, metode demonstrasi digunakan karena sesuatu hal akan lebih berkesan dalam ingatan siswa bila melalui pengalaman dan pengamatan langsung anak itu sendiri, dalam penggunaannya demonstrasi/peragaan dibagi menjadi dua yaitu :

- a) Peragaan Langsung
Yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda aslinya akan mengadakan percobaan-percobaan yang dapat langsung diamati oleh siswa.
- b) Peragaan tidak langsung
Yaitu bentuk demonstrasi dengan menunjukkan benda tiruan atau suatu model seperti contoh: gambar, film, foto, dan lain- lain.⁹

Berdasarkan pengertian metode demonstrasi tersebut terdapat 3 komponen yang merupakan komponen utama dalam metode demonstrasi, yaitu:

(1). Showing

Yaitu guru menunjukkan suatu proses atau alat peraga yang akan digunakan.

(2). Doing

Yaitu guru mengerjakan proses yang akan diajarkan sesuai materi.

(3). Telling

Yaitu guru menjelaskan proses yang diperagakan atau alat peraga yang digunakan.¹⁰

102. ⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta , 2002), hlm.

⁸ Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya , 2002), hlm. 29.

⁹ Basyiruddin Utsman, *Metodologi Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 7.

2. Tujuan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi sebagai salah satu metode pengajaran mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1) Memberikan kejelasan secara realita terhadap kesan yang disampaikan sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa.
- 2) Menghindari verbalisme yaitu siswa hanya tahu kata-kata yang diucapkan oleh guru tapi tidak mengerti maksudnya.¹¹
- 3) Memberikan kesan mendalam dalam diri siswa selama proses pembelajaran sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna.¹²

Tujuan utama dari penggunaan metode demonstrasi adalah peniruan terhadap model yang dilakukan.¹³ Metode demonstrasi merupakan salah satu metode untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai materi pelajaran dengan lebih baik. Melalui kegiatan demonstrasi anak dibimbing untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu. Sehingga hasil pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan. Karena anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting dalam proses pengamatannya maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil dia harus menirukan apa yang sama hanya berdasar penjelasan lisan oleh guru. Belajar akan memberi hasil yang sebaik-baiknya bila didasarkan pada pengalaman.¹⁴

3. Fungsi Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat memberikan manfaat atau keuntungan bagi guru dan siswa. Menurut Hasibun adalah:

- 1) Perhatian siswa dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh pengajar sehingga siswa dapat menangkap dengan jelas hal-hal yang dianggap penting dalam penyampaian suatu materi.
- 2) Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan keterangan guru sebab siswa

¹⁰ Moelichatun, *Metode Pengajaran di TK*, (Jakarta Rineka: Cipta, 1999), hlm. 109.

¹¹ Basyiruddin Utsman, *op. cit.* hlm. 7.

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit.*, hlm. 102.

¹³ Moeslihatun, *op. cit.*, hlm. 116.

¹⁴ S. Nasution, *Asas-asas kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 75.

memperoleh persepsi yang jelas dari hasil pengamatannya secara langsung.

- 3) Bila siswa dilibatkan secara aktif dalam melakukan demonstrasi maka siswa akan memperoleh pengamatan praktek untuk mengembangkan kecakapan dan ketrampilan.
- 4) Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan siswa akan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.¹⁵
- 5) Dapat dipergunakan untuk memberikan ilustrasi dalam menjelaskan informasi kepada anak untuk meningkatkan pemahaman anak pada materi yang diajarkan.
- 6) Dapat membantu meningkatkan daya fikir anak terutama dalam peningkatan kemampuan mengenali, mengingat, berfikir konvergen dan evaluatif.¹⁶

Muslichatun menambahkan, bahwa metode demonstrasi berdasarkan manfaat tersebut metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada anak untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu dapat terjadi dan mengapa hal itu terjadi.¹⁷

Untuk menjawab apa yang akan terjadi maka siswa akan berusaha memperhatikan ilustrasi guru, memperhatikan apa yang diperagakan atau yang dilakukan guru dengan alat peraga, serta mendengarkan penjelasan guru yang dilakukan secara terpadu. Sehingga dengan pengamatan tersebut anak dapat membandingkan pengamatan yang diperolehnya di sekolah dengan kenyataan sehari-harinya.¹⁸

Untuk menjawab bagaimana hal itu dapat terjadi, anak akan menggunakan informasi atau penjelasan guru untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemui selama peragaan.

Untuk dapat menjawab mengapa hal itu dapat terjadi, guru memberikan kesempatan pada anak untuk berfikir secara kritis, menggunakan kemampuan menalar untuk mengintegrasikan apa yang sedang diamati selama masa peragaan.

¹⁵ Hasibuan, *Op. Cit.*, hlm. 30.

¹⁶ Moeslichatun, *Op. Cit.*, hlm. 113-114.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 115.

¹⁸ *Ibid.*

4. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

a. Tema Demonstrasi

Sesuai dengan tujuan kegiatan demonstrasi yaitu memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengar yang diikuti dengan meniru pelajaran yang didemonstrasikan, ada dua tema yang sesuai dengan metode demonstrasi, yaitu :

- 1) Tema demonstrasi yang dimulai dengan penjelasan, yaitu penggunaan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pengembangan kemampuan dengan mengkoordinasi gerakan motorik halus dan kasar terutama motorik halus.

Contoh, penggunaan alat seperti gunting, mainan dan lain-lain digunakan untuk mengajarkan ketrampilan dengan cara menunjukkan melakukan dan menjelaskan secara terpadu.

- 2) Tema demonstrasi dalam bentuk dramatisasi, demonstrasi dalam bentuk dramatisasi ditunjukkan dalam menanamkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, nilai-nilai norma dan nilai-nilai keagamaan, sehingga dapat memberi pengalaman perasaan yang dapat dihayati oleh anak dalam penggunaan metode demonstrasi.¹⁹

b. Perencanaan

Maka sebelumnya perlu disiapkan dalam penggunaan yang meliputi perencanaan/rancangan kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan:

- 1) Rancangan persiapan guru

Secara umum persiapan guru untuk merancang kegiatan demonstrasi adalah :

- a) Menetapkan rancangan tujuan dan tema kegiatan demonstrasi.

Guru mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional.

¹⁹ *Ibid.*

b) Menetapkan rancangan bentuk demonstrasi yang dipilih

Guru memiliki bentuk demonstrasi sesuai dengan tema kegiatan yang ingin dicapai.

c) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan untuk demonstrasi

Meliputi bahan dan alat yang diperlukan oleh siswa untuk menirukan contoh yang di demonstrasikan guru.

2) Menetapkan rancangan langkah kegiatan yang di demonstrasikan

Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan disesuaikan dengan tema kegiatan yang di demonstrasikan, langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan urutan pasti dan jangan sampai diubah-ubah karena tiap langkah merupakan prasyarat untuk dapat memasuki langkah berikutnya.

3) Menetapkan rancangan penilaian kegiatan

Teknik penilaian yang dipakai dalam metode demonstrasi adalah melalui observasi karena dalam metode demonstrasi hal yang terpenting adalah proses selama dalam pelaksanaan bukan hanya hasil akhir yang didapat indikator penilaian ya adalah:

- a) Kemampuan melihat dan mendengarkan secara cermat dan teliti sesuai dengan tujuan dan tema yang ditetapkan.
- b) Kemampuan menirukan suatu pekerjaan dengan teliti, cermat dan tepat.
- c) Kemampuan imitasi identifikasi perilaku secara tepat.²⁰

c. Pelaksanaan

Hal-hal yang harus dilakukan dalam metode demonstrasi adalah:

- 1) Memeriksa hal-hal yang tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- 2) Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa.

²⁰ Moeslichatun, *Op. Cit.*, hlm. 121.

- 3) Mengingat pokok-pokok materi yang akan disampaikan agar demonstrasi mencapai sasaran.
- 4) Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik atau tidak.
- 5) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif, dan mencoba melakukannya (mendemonstrasikan) dengan bantuan guru.
- 6) Menghindari suasana tegang, sehingga guru harus selalu menciptakan suasana yang harmonis.²¹

d. Evaluasi

Sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi sering diiringi dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu juga, guru dan siswa mengadakan evaluasi terhadap demonstrasi yang dilakukan; apakah berjalan efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, ataukah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta faktor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut baik yang menyangkut tema, perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjutnya.²²

5. Efektifitas Metode Demonstrasi

Efektifitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ingin dicapai. Efektifitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota.²³

Masalah efektifitas biasanya erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Kriteria

194. ²¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi PI*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.

²² *Ibid.*, hlm. 194-195.

²³ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 82.

efektifitas harus mencerminkan keseluruhan siklus *input-proses-out put*, tidak hanya *out put* atau hasil akhir saja.²⁴

Berdasarkan uraian tersebut jika dihubungkan dengan metode demonstrasi, barometer efektifitas dapat dilihat dari ketepatan perencanaan, ketepatan peragaan guru, ketepatan pendayagunaan, alat peraga, dan tercapainya tujuan dari metode demonstrasi yaitu ketepatan siswa dalam menirukan peragaan yang didemonstrasikan oleh guru.²⁵ Selain efektifitas, metode demonstrasi juga diharapkan dapat efisien digunakan.

Efisiensi maksudnya adalah suatu konsep yang mencerminkan perbandingan terbaik antara usaha dengan hasilnya.²⁶ Ada dua macam efisiensi, yaitu :

a. Efisiensi usaha belajar.

Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien kalau prestasi belajar atau tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan usaha yang minimal. Bentuk usaha tersebut antara lain: tenaga dan pikiran, waktu, peralatan belajar dan hal-hal lain yang relevan.

b. Efisiensi hasil belajar.

Sebuah kegiatan belajar dapat dikatakan efisien bila dengan usaha belajar tertentu bisa memberikan prestasi belajar tinggi.²⁷

Berdasarkan uraian tersebut maka metode demonstrasi dapat dilaksanakan dengan usaha yang minimal baik itu biaya, waktu, tenaga, maupun penggunaan peralatan belajar yang lain.

Jadi metode demonstrasi bisa dikatakan efektif dan efisien jika tujuan dari metode demonstrasi yaitu siswa mampu menirukan demonstrasi guru, tercapai tepat dengan usaha yang minimal.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 84.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 49.

²⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 125.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 25-26.

6. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Hasibun beberapa kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi antara lain adalah :

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat).
- 2) Dapat merangsang siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar.
- 3) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dengan tepat dan jelas.
- 4) Dapat menambah pengalaman anak didik.
- 5) Proses pengajaran lebih menarik.
- 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran bersifat kongkrit.
- 7) Siswa dirancang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.²⁸

Menurut Muhibbin Syah

- 1) Menghemat waktu dalam memberikan penjelasan pada siswa.
- 2) Memperoleh hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.²⁹

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

Disamping kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode demonstrasi juga terdapat beberapa kekurangan di dalamnya, antara lain:

- 1) Metode ini memerlukan ketrampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Bila siswa tidak aktif maka metode ini menjadi tidak efektif. Oleh karena itu setiap siswa harus di ikut sertakan dan melarang mereka membuat kegaduhan.
- 3) Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping juga memerlukan waktu yang cukup panjang yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

²⁸Hasibuan, *op. cit.*, hlm. 30.

²⁹Muhibbin Syah, *op. cit.*, hlm. 209.

- 4) Tidak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan fisik tertentu.³⁰

c. Syarat-syarat metode demonstrasi

Metode demonstrasi dapat digunakan dengan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Manakala kegiatan bersifat formal, magang atau latihan kerja.
- 2) Materi pelajaran berbentuk ketrampilan gerak.
- 3) Manakala guru/demonstrator bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teorinya.
- 4) Menumbuhkan motivasi siswa tentang latihan/praktek yang dilaksanakan.
- 5) Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada siswa dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi atau eksperimen.³¹

Bisa dirumuskan batas-batas kemungkinan digunakannya metode demonstrasi yaitu:

- 1) Demonstrasi akan merupakan metode yang tidak wajar bila alat atau benda yang di demonstrasikan tidak dapat diamati dengan jelas oleh siswa misalnya alat itu terlalu kecil atau penjelasannya tidak terang.
- 2) Demonstrasi tidak efektif bila tidak diikuti kegiatan yang memungkinkan siswa ikut mencoba. Yang merupakan pengalaman yang berharga bagi siswa.
- 3) Kadang-kadang suatu demonstrasi menjadi kurang bermakna bila tidak dilakukan di tempat yang sebenarnya.
- 4) Tidak semua hal dapat di demonstrasikan.³²

B. Ketrampilan Ibadah Shalat

Ketrampilan artinya cakap dan cekatan mengerjakan sesuatu. Sedangkan ketrampilan artinya kecakapan dalam mengerjakan sesuatu. Shalat adalah ucapan dan gerakan yang diawali takbiratul ihram dan diakhiri salam. Jadi ketrampilan shalat adalah kecakapan dalam melaksanakan shalat.³³

³⁰ *Ibid.*, hlm. 201.

³¹ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hlm. 66.

³² Hisbuan, *loc. cit.*

³³ Sulhan Yasin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Aaah, 1997), hlm. 357.

1. Pengertian Ibadah Shalat

Menurut Abul A'la al-Maududi ibadah adalah: penghambaan diri dalam arti dan hakekatnya, atau dengan kata lain segala perbuatan yang diperbuat oleh manusia untuk menta'ati Tuhannya adalah ibadah.³⁴

Sedangkan menurut T.M. Hasby Assidieqy ibadah adalah: nama yang melengkapi segala yang disukai oleh Allah dan yang diridloiNya, baik berupa perkataan maupun perbuatan, baik terang maupun tersembunyi.³⁵

Dari pendapat di atas dapat dipahami ibadah adalah perbuatan penghambaan diri kepada Allah dengan menta'ati segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya.

Sedangkan lafal shalat secara bahasa adalah do'a.³⁶ Sedangkan menurut istilah shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

Menurut Hasby Assidiqi beliau mengelompokkan batasan saat dalam berbagai pengertian antara lain

- a. Ahlu Haqiqot memberikan definisi yaitu : berhadapan hati (jiwa) kepada Allah SWT yang mendatangkan rasa takut kepadaNya serta menumbuhkan rasa keagungan, kebenaranNya dan kesempurnaan keagungannya .
- b. Ta'rif menggambarkan ruh shalat, yaitu berhadapan hati kepada Allah dengan sepenuh jiwa dengan segala khusu' dihadapanNya serta ikhlas bagiNya, hadir hati dalam berdzikir kepadaNya.³⁷

Jadi shalat itu tidak hanya dilihat secara lahiriyah saja tetapi shalat adalah perbuatan yang dapat di dengar dan di lihat, dalam hal ini tergambar ruh jiwa shalat.

³⁴ Abul A'la al-Maududi, *Prinsip-prinsip Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1985), hlm. 105.

³⁵ T.M. Hasby Assidieqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 6.

³⁶ T.M. Hasby Assidieqy, *Pedoman Shalat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 66.

³⁷ T.M. Hasby Assidieqy, *Op. Cit.*, hlm. 68.

Shalat sendiri adalah ibadah yang di wajib kan bagi umat Islam yang sudah baligh, baik laki-laki maupun perempuan, dengan syarat rukun yang sudah diatur oleh Islam sendiri.³⁸

Dengan demikian ibadah shalat adalah suatu perbuatan yang di wajib kan dan harus di lakukan oleh setiap muslim yang sudah baligh sebagai bentuk pengabdian hamba kepada kholiqnya dengan sepenuh jiwa raga diatur dan syarat-syarat tertentu supaya mendatangkan ketenteraman jiwa.

2. Syarat Dan Rukun Shalat

Syarat adalah sesuatu yang menjadikan sahnya shalat ,akan tetapi bukan bagian dari shalat. Sedangkan rukun adalah sesuatu yang menjadikan sahnya shalat dan merupakan bagian dari shalat.³⁹

a. Syarat shalat ada lima yaitu

- 1) Badan harus suci dari hadas dan najis
- 2) Menutup aurat dengan pakaian yang suci
- 3) Tempatnya harus suci
- 4) Mengetahui waktu shalat
- 5) Menghadap kiblat.⁴⁰

a. Rukun shalat ada 14

- | | |
|------------------------------|---------------------------|
| 1) Niat | 8) Sujud |
| 2) Berdiri (bagi yang mampu) | 9) Duduk antara dua sujud |
| 3) Takbiratul Ihram | 10) Duduk tabiat akhir |
| 4) Membaca Fatihah | 11) Membaca tasyahud |
| 5) Rukuk | 12) Membaca shalawat Nabi |

³⁸ Nasrudin Rozaq, *Ibadah Shalat menurut Sunnah Rasul*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1991), hlm. 43.

³⁹ M. Bin Qosim Al-Ghozi, *Fathul Qorib*, Terj, Imron Abu Amar, (Kudus: Perc. Menara Kudus, 1987), hlm. 75.

⁴⁰ *Ibid.*

- | | |
|---------------|--------------------------|
| 6) Tuma'ninah | 13) Salam |
| 7) I'tidal | 14) Tertib ⁴¹ |

c. Sunnah Shalat

Sunnah shalat sebelum pelaksanaan shalat adalah adzan dan iqamat. Sedangkan pada waktu pelaksanaan shalat adalah membaca tahiyat awal, do'a qunut, mengangkat tangan ketika takbiratul ihram, membaca dengan keras pada waktu-waktu tertentu, membaca surat sehabis fatimah, membaca amiin, dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴²

3. Kedudukan Shalat

Dalam agama Islam shalat itu mempunyai kedudukan yang sangat penting, sebagaimana firman Allah:

واقموا الصلوة واتوا الزكاة واركعوا مع الراكعين. - (البقرة: ٤٣) -

Dan dirikanlah shalat, serta tunaikanlah zakat dan rukuklah bersama-sama orang yang rukuk. (Q.S. al-Baqarah: 43)⁴³

Ayat di atas menerangkan bahwa kita diperintah mendirikan shalat dan menunaikan zakat, ini merupakan perintah Allah yang wajib dikerjakan oleh setiap manusia.

Shalat bukan saja sebagai unsur Islam saja, seperti zakat, haji atau ibadah yang lainnya yang hanya ditunjukkan bagi orang yang mampu. Melainkan ia menempati soko guru atau tolok ukur pokok dari kadar keimanan seseorang. Dalam Islam shalat merupakan pilar penting bahkan merupakan syarat rukun seseorang itu dikatakan Islam. Sebagaimana sabda Nabi :

أول ما يحاسب به العبد يوم القيامة صلاته - (رواه احمد) -

Sesuatu yang paling awal di hisab dari amal perbuatan hamba di hari qiyamat adalah shalatnya. (H.R. Ahmad).⁴⁴

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 76.

⁴² *Ibid.*, hlm. 78.

⁴³ Al-Qur'an Surat al-Baqarah, Ayat 43, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm. 16.

⁴⁴ Ahmad Ibn Hanbal, *Al-Musnad*, (Beirut: Dar al-Fikr, t.t.), hlm. 429.

Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh-Nya tanpa perantara dengan berdialog langsung dengan Rasul-Nya pada malam mi'raj sehingga seorang mu'min yang melaksanakan shalat menjadi karakteristik dari umat Muhammad.⁴⁵

Shalat juga sekaligus sebagai tolok ukur moralitas perseorangan maupun masyarakat, karena shalat hanya dimaksudkan untuk meninggikan moral dan martabat masyarakat serta persiapan menghadapi hidup dan mati.⁴⁶

Dengan demikian hakikat shalat adalah alat pendidikan Islam yang menanamkan Iman seseorang muslim dan mendorong ketaatan terhadap perintah-perintah-Nya. Sekaligus shalat memberikan ciri moralitas muslim untuk menempuh derajat kesempurnaan menuju sang khaliq.⁴⁷

Senada dengan hal di atas Sayid Sabiq mengemukakan bahwa shalat adalah :

- a. Shalat merupakan tiang agama dimana agama tidak bisa berdiri tegak tanpanya.
- b. Shalat adalah ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah kepada Rasul-Nya pada malam mi'raj.
- c. Shalat adalah wasiat terakhir Rasul yang diamanatkan pada sahabatnya ketika beliau akan wafat.
- d. Shalat adalah amalan yang mula-mula di hisab.
- e. Disebabkan sangat pentingnya shalat dalam Islam, sampai-sampai dalam perang pun disuruh mengerjakannya.⁴⁸

4. Tujuan Ibadah Shalat

Tidak seorangpun hidup dalam kesempurnaan, manusia adalah makhluk yang serba terbatas, sehingga dalam mengarungi hidupnya yang sangat kompleks, ia tidak akan lepas dari problem dan kesulitan. Untuk menghadapi hidup yang demikian diperlukan kekuatan batin. Hal ini dapat dicapai bila ia selalu ingat kepada Allah SWT., sehingga akan mendorong

⁴⁵ M. Bin Qosim Al-Ghozi, *Op. Cit.*, hlm. 79

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ *Ibid.*

⁴⁸ Syyid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, alih Bahasa Zainur, (Bandung: Al-Ma'arif, 1985), hlm. 191-194.

tumbuhnya rasa optimis, sabar dan rela. Dengan demikian setiap orang akan selalu mendambakan hidup yang tenang dan tentram, sebagaimana firman Allah :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ، إِلَّا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ—(الرعد: ٢٨)—

Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingat Allah lah hati akan menjadi tentram. (QS. Ar-Ro'dy 28)⁴⁹

Dengan melaksanakan ibadah shalat, maka rasa tenang dan tentram akan tercapai di hati manusia. Oleh sebab itu shalat akan senantiasa mendekatkan dan mengingatkan manusia kepada Penciptanya. Firman Allah:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لَذِكْرِي—(طه: ١٣)—

Dirikanlah shalat untuk mengingatku (QS At-Thoha 14)⁵⁰

Adapun tujuan shalat menurut Nasrudin Rozak adalah “agar jiwa manusia menjadi suci dan dapat berkomunikasi dengan Allah SWT, Tuhan yang Maha suci dan pembentuk akhlak yang mulia agar manusia mencapai kesejahteraan lahir maupun batin.⁵¹

Di samping itu shalat juga melatih manusia untuk mematuhi perintah atau aturan, dan melatih nya memenuhi kebutuhan rohani. Dengan demikian shalat mempunyai fungsi dan Relevansi bagi kehidupan manusia. Itu semua hanya dapat dicapai dengan kedewasaan dan kesadaran rohaniah yang tinggi. Hal ini sebaiknya dibiasakan pada anak-anak sejak usia dini dengan bimbingan dan arahan dari orang-orang dewasa yang berbudi luhur.⁵²

⁴⁹ Al-Qur'an Surat al-Ro'd, Ayat 28, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm. 373.

⁵⁰ Al-Qur'an Surat Thaha, Ayat 14, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm. 456.

⁵¹ Sayyid Sabiq, *op. cit.*, hlm. 195.

⁵² Nasruddin Razak, *op. cit.*, hlm. 15.

5. Hikmah Melaksanakan Shalat

Allah tidak akan memerintahkan sesuatu kepada makhluk-Nya, jika itu tidak bermanfaat dan tidak ada hikmah yang terkandung di dalamnya. Begitu juga dengan shalat yang diwajibkan kepada seluruh umat Islam. Adapun hikmah yang dapat diambil adalah:

1. Menciptakan komunikasi yang tertib dan konsisten dengan penguasa tunggal.

Allah SWT, sebenarnya bisa saja memerintahkan untuk melaksanakan shalat 17 reka'at sekaligus, akan tetapi sengaja dikerjakan pada waktu-waktu tertentu agar manusia terbiasa hidup teratur.

Hal tersebut mengandung nilai-nilai edukatif dan latihan supaya manusia secara tertib, kontinyu, dan konsisten melakukan hubungan dengan Allah sebagai penguasa tunggal yang menentukan kehidupan di dunia.⁵³

2. Membentuk sikap disiplin

Disiplin adalah sikap menta'ati peraturan atau tata tertib, sedang yang dimaksud di sini adalah ketepatan waktu dalam mengerjakan shalat. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا - (النساء: ١٠٣) -

Sesungguhnya shalat itu fardhu, yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (QS. An-Nisa' 103)⁵⁴

3. Memelihara kebersihan dan kesehatan

Seorang muslim yang akan mengerjakan shalat diwajibkan terlebih dahulu untuk mengambil air wudlu, yaitu membersihkan wajah, tangan dan sebagainya. Sebagaimana firman Allah di dalam surat al-Maidah ayat 6 :

⁵³ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*. (Bandung: Al-Ma'arif, 1981), hlm. 80.
⁵⁴ A. Rofiq, *Shalat Sukses dan Kemenangan*, (Panji Masyarakat, 1992), hlm. 42.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ - (المائدة: ٦) -

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan usaplah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan dua mata kaki. (QS. Al-Maidah: 6)⁵⁵

Selain itu juga gerakan-gerakan shalat akan menyehatkan badan karena ia mirip seperti senam yang tertib dan teratur gerakannya.⁵⁶

4. Shalat membentuk akhlaq

Shalat membentuk manusia muslim bukan saja meningkatkan semangat kewajiban dengan tanggung jawab (*sense of duty an responsibility*) terhadap rabbul jalil. Tetapi terhadap sesama manusia yang membentuk nya menjadi mahluk sosial dalam arti yang hakiki.⁵⁷ Sebagaimana firman Allah :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ - (العنكبوت: ٣٥) -

Sesungguhnya shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. (QS. Al- 'Ankabut: 35)⁵⁸

6. Praktek Ibadah Shalat

Bagi yang melaksanakan shalat, maka terlebih dahulu memperhatikan kesucian badan, pakaian dan tempat. Selanjutnya:, berdiri tegak menghadap kiblat, tujuan pandangan ke arah tempat sujud, karena hal ini akan mendekatkan pada kekhusu'an orang yang shalat. Membaca basmalah, dan melafalkan niat shalat untuk memudahkan hati membaca niat.

⁵⁵Al-Qur'an Surat Al-Maidah, Ayat 6, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm. 384.

⁵⁶A. Rofiq, *op. cit.*, hlm. 27.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 27.

⁵⁸Al-Qur'an Surat al-Ankabut, Ayat 45, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag RI, 1986), hlm. 635.

- a. Mengangkat kedua tangan sampai bersamaan tinggi ujung jari dan telinga dan telapak tangan menghadap kiblat, serta mengucapkan “Takbiratull Ikhram” (الله اكبر).
- b. Letakkan kedua tangan di antara dada dan perut tangan kanan memegang pergelangan tangan kiri (bersedekap). Kemudian membaca do'a iftitah.
- c. Selanjutnya diam sebentar lalu membaca Surat Al-Fatihah. Kemudian di lanjutkan membaca surat pendek bagi orang yang shalat sendirian atau menjadi imam.
- d. Takbir, untuk rukuk dan membaca: سبحان ربي العظيم وبحمده ٣x (maha suci tuhanku yang maha agung dan memuji lah aku kepada Nya)
- e. I'tidal (bangkit dari ruku') sambil ,mengangkat kedua tangan sambil posisi berdiri tegak seraya mengucapkan: سمع الله لمن حمده
- f. Sujud (tersungkur ke lantai) yang pertama dengan meletakkan dahi di lantai, dan ketika turun dari I'tdal bacalah “Allaahu Akbar” kemudian di dalam sujud ini membaca: سبحان ربي الاعلى وبحده ٣ x
- g. Duduk di antara dua sujud, sambil mengucapkan “Allaahu Akbar”. Di saat duduk ini membaca :

رب اغفر لي ورحمني واجبرني ورفعني ورزقني وهدني وعافني وعف
عني

Sujud kedua sambil takbir ”Allaahu Akbar”, kemudian membaca sebagaimana bacaan pada sujud pertama.

Selesai sujud yang kedua, lalu bertakbir berdiri tegak mengerjakan raka'at yang ke dua, dengan meletakkan tangan dengan posisi bersedekap. Selanjutnya membaca surat Al-Fatihah, dan di lanjutkan dengan membaca surat atau ayat Al-qur'an.

- h. Selesai membaca surat, di lanjutkan dengan ruku' dan seterusnya. Praktek serta bacaannya sama dengan raka'at pertama, sampai pada sujud ke dua raka'at kedua.
- i. Duduk tasyahud awal

Jika shalatnya terdiri dari tiga/empat raka'at maka selesai sujud yang kedua raka'at kedua tidak langsung berdiri, namun duduk iftirossy seperti duduk di antara dua sujud, sambil membaca:

التحيات المباركات الصلوات الطيبات لله السلام عليك ايها النبي ورحمت الله
وبركاته السلام علينا وعلي عبادالله اصالحين. اشهدان لااله الاالله ان محمدا
رسول الله. اللهم صل علي سيدنا محمد.

- j. Duduk tasyahud akhir

Bila pada shalat yang terdiri dari tiga atau empat raka'at, terdapat tasyahud awal, maka selesai membaca tasyahud awal, berdiri lagi dan bertakbir sambil mengangkat kedua tangan, di lanjutkan membaca surat al-Fatihah, tanpa surat atau ayat al-qur'an(begitu juga pada raka'at ke empat), seterusnya praktek dan bacaannya sama dengan raka'at pertama. Dan pada raka'at terakhir, selesai sujud yang kedua, maka duduklah tawarruk (tapak kaki kiri di keluar kan ke sebelah kanan dan pantat nya menempel ke lantai atau sajadah). Sedangkan bacaan tasyahud akhir sama dengan bacaan tasyahud awal, hanya saja di tambah: **وعلي ال سيدنا محمد:**

- k. Salam,

Selesai tasyahud akhir, kemudian menoleh ke kanan pada salam pertama, sehingga tampak pipi yang kanan. Begitu juga sewaktu salam kedua, hendaklah menoleh ke kiri dan tampaklah pipi sebelah kiri dari belakang, seraya mengucapkan: **السلام عليكم ورحمة الله**⁵⁹

⁵⁹ NH. Rifa'i, *Tata Cara Shalat Lengkap*, (jombang: PT. Lintas Media, tth), hlm. 3039

C. Hipotesis

Hipotesis gabungan dari “hypo” artinya “bawah” dan “thesa” artinya “keberanian”. Maka hipotesis diartikan “di bawah kebenaran”. Maka hipotesis belum tentu benar dan baru diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.⁶⁰

Secara teknis hipotesis yang didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara sistematis, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.⁶¹

Dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan penulis adalah “ada pengaruh positif dalam metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI terhadap peningkatan ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak”.

Mengingat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, maka penulis akan melakukan pengkajian lebih lanjut untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak sesuai data yang terkumpul secara empiris.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 64.

⁶¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Cet. 14, hlm. 21.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi yang diterapkan dalam mata pelajaran PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
2. Untuk mengetahui sejauh mana ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak
3. Untuk mengetahui adakah keefektifan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI terhadap ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri 1 Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak

B. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini mulai tanggal 2 Juni sampai 14 Juni 2008 Di SD Negeri Tempel Wedung Demak.

C. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, maka variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Metode Demonstrasi

Pada variabel ini akan di teliti tentang penggunaan metode demonstrasi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas dengan indikator :

1. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai pekerjaan yang harus di lakukan
2. Guru menjelaskan pengertian yang kongkrit tentang ibadah shalat dan peserta didik mendengarkannya

3. Guru menunjukkan cara dan mempraktekkan gerakan-gerakan shalat
 4. Guru menetapkan perkiraan waktu yang di perlu kan untuk demonstrasi
 5. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang di berikan baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil dengan cara memberi latihan-latihan
 6. Guru hendaknya menciptakan suasana yang harmonis supaya anak tidak takut dalam mempraktekkan shalat
 7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik mempraktekkan shalat di depan murid-murid yang lain
 8. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik
- b. Ketrampilan Ibadah Shalat Siswa

Pada variabel ini akan di teliti tentang ketrampilan ibadah shalat siswa dengan indikator:

- 1) Siswa dapat mempraktekkan gerakan shalat.
- 2) Siswa dapat melafalkan bacaan Shalat.

D. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. “Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif menggunakan angka sebagai ukuran datanya.¹ Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi statistik, hubungan, atau penjelasan. “ Karena pada penelitian ini hasilnya berupa angka–angka atau jumlah dengan menggunakan data statistik dengan menggunakan perhitungan regresi, sedangkan model penelitiannya adalah deskriptif analisis berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan.

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996), Cet I, hlm. 156

E. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri Tempel.

Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Menurut Suharsimi Arikunto bahwa, Untuk sekedar acuan-acer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar atau lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih.⁴

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penelitian ini adalah penelitian populasi. Karena responden yang ikut dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat tidak langsung. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang di jawab oleh responden.⁵ Adapun skor yang di berikan pada lembar jawaban angket sesuai dengan perangkat pilihan yaitu: alternatif jawaban A nilainya 4, alternatif jawaban B nilainya 3, alternatif jawaban C nilainya 2, alternatif jawaban D nilainya 1.⁶ Melalui metode angket penulis akan memperoleh

² S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 118.

³ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan peraktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hlm. 104.

⁴ *Ibid.*, hlm. 107.

⁵ Nana Syaudih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, , 2005), Cet. 1, hlm.219

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: El-Kaf, 2006), Cet. 1, hlm. 34

data mengenai metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan ini adalah apabila dalam kehidupan yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan sebagai pengamat.⁸ Observasi ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Pengamatan Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak. Pedoman observasi ini sebagaimana tertera di lampiran.

3. Interview (wawancara)

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.⁹ Dalam penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan data pengamatan praktek ibadah shalat dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SD Negeri Tempel Kecamatan Wedung Kabupaten Demak. Pedoman interview ini sebagaimana tertera di lampiran.

G. Metode Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Pada Analisis pendahuluan terdapat dua data, yaitu:

- a. Data yang di peroleh dari hasil penyebaran angket pada responden. data tersebut akan di masukkan dalam tabel persiapan yang di beri skor atau bobot nilai pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian.

⁷ S. Margono, *Op. Cit*, hlm. 158

⁸ *Ibid.*, hlm. 162

⁹ Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Bumi Aksara, , cet. VI, 2003), hlm. 13.

- b. Data yang di peroleh dari test peraktek yang di lakukan langsung oleh peneliti pada responden.

2. Analisis Uji Hipotesis

Apabila data-data yang diperlukan dalam penelitian telah di proses sebagaimana pada tahap pendahuluan, tahap selanjutnya adalah data tersebut di analisis. Tujuan diadakanya analisis adalah untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y. analisis yang di gunakan adalah analisis regresi satu predictor. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara predictor (X) dengan kreterium (Y) yang melalui teknik korelasi *momen tangkar* dari pearson dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) (\sum y^2)}} \quad 10$$

- b. Menguji signifikansi korelasi melalui uji "t" dengan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Dengan } db = n - 2. \quad 11$$

- c. Mencari persamaan garis regresi (Y= aX +K). sebelum mencari nilai a dan K terendah dahulu mencari skor deviasi, dengan cara berikut ini:

$$\Sigma xy = \Sigma X Y - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N}$$

$$\Sigma x^2 = \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N}$$

$$\Sigma y^2 = \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N}$$

¹⁰ Sutrusno Hadi, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm.4

¹¹ Iqbal Hasan, *Analisi Data Penelitian Dengan Data Statistik*, (Jakarta: PT. bumi Aksara, 2004), Cet. 1, hlm.6

Sedangkan untuk mencari persamaan regresinya dengan menggunakan rumus $y = a + b x$ dan untuk mencari nilai a dan b dengan rumus:

$$a = \bar{y} - b\bar{x}$$

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2} \quad 12$$

- d. Menentukan varian regresi dengan menggunakan rumus regresi sederhana, berikut:¹³

Sumber Variasi	db	JK	RK	F_{reg}
Regresi (reg)	1	$\frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	$\frac{RK_{res}}{RK_{res}}$
Residu (res)	N-2	$\sum y^2 - \frac{(\sum xy)^2}{\sum x^2}$	$\frac{JK_{res}}{db_{res}}$	
Total (T)	N-1			

Keterangan:

A : Bilangan koefisien predictor

K : Bilangan konstan

X : Nilai dari metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat

Y : Nilai dari instrumen amatan praktek ibadah shalat

X² : Nilai kuadrat dari metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat

Y² : Nilai kuadrat dari instrumen uji amatan

N : Jumlah sample

JK_{reg} : Jumlah kuadrat regresi

JK_{res} : Jumlah kuadrat residu

RK_{reg} : Rata-rata kuadrat regresi

¹² Sutrisno Hadi, *Op. Cit*, hlm.4-5

¹³ *Ibid*, hlm.16

RK_{res} : Rata-rata kuadrat residu

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut digunakan untuk membandingkan nilai frekuensi regresi (F_{reg}) dengan nilai F tabel (F_t) pada tabel baik signifikansi 5% atau 1% dengan kemungkinan:

- a. Jika $F_{reg} \geq F_t$ berarti penelitian signifikan artinya ada pengaruh dari perilaku ibadah siswa terhadap hasil penilaian metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak
- b. Jika $F_{reg} < F_t$ berarti penelitian signifikan artinya tidak ada pengaruh dari uji instrumen pengamatan praktek ibadah shalat kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Metode Demonstrasi dalam Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri I Tempel, Wedung, Demak, maka penulis melakukan analisa data secara kuantitatif.

Sebagaimana telah dijabarkan dalam bab-bab sebelumnya bahwa dalam proses pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan interview. Adapun dalam instrumen disebarkan para siswa sebagai responden, setelah data terkumpul, penulis menganalisa sehingga data tersebut dapat membuktikan kebenaran hipotesa yang telah direncanakan. Akan tetapi sebelum sampai pada tahap analisa diadakan persekoran data angket yang telah diberikan kepada responden. Angket tentang metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat terdiri 20 item pertanyaan dan angket tentang instrumen amatan praktek ibadah shalat terdiri dari 20 item pertanyaan yang setiap item terdiri dari 4 alternatif jawaban yaitu menggunakan kode a, b, c, d. sedangkan menentukan nilai kuantitatifnya diperoleh dari penjumlahan alternatif masing-masing jawaban kemudian dikalikan dengan kriteria dari alternatif jawaban angket tentang metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat dengan instrumen pengamatan praktek ibadah shalat diberikan ketentuan sebagai berikut:

- a. jawaban a mendapatkan nilai 4.
- b. Jawaban b mendapatkan nilai 3.
- c. Jawaban c mendapatkan nilai 2.
- d. Jawaban d mendapatkan nilai 1.

Untuk lebih jelasnya berikut ini penulis sajikan data nilai angket penerapan metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat berikut ini:

Tabel I

Data Hasil Angket Tentang Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah
Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Resp.	Jawaban				Skor				Total Skor
	a	b	c	d	4	3	2	1	
R_1	20	-	-	-	80	-	-	-	80
R_2	17	1	2	-	68	3	4	-	75
R_3	12	6	2	-	48	18	4	-	70
R_4	16	3	1	-	64	9	2	-	75
R_5	15	5	-	-	60	15	-	-	75
R_6	12	4	4	-	48	12	8	-	68
R_7	18	2	-	-	72	6	-	-	78
R_8	20	-	-	-	80	-	-	-	80
R_9	12	6	2	-	48	18	4	-	70
R_10	18	2	-	-	72	6	-	-	78
R_11	16	3	1	-	64	9	2	-	75
R_12	8	8	4	-	32	24	8	-	64
R_13	17	3	-	-	68	9	-	-	77
R_14	17	3	-	-	68	9	-	-	77
R_15	16	3	1	-	64	9	2	-	75
R_16	15	5	-	-	60	15	-	-	75
R_17	12	6	2	-	48	18	4	-	70
R_18	14	4	2	-	56	12	4	-	72
R_19	14	4	2	-	56	12	4	-	72
R_20	8	4	8	-	32	12	16	-	60
R_21	8	4	8	-	32	12	16	-	60
R_22	17	3	-	-	68	9	-	-	77
R_23	14	4	2	-	56	12	4	-	72

R_24	12	6	2	-	48	18	4	-	70
R_25	12	4	4	-	48	12	8	-	68
R_26	14	4	2	-	56	12	4	-	72
R_27	8	8	4	-	32	24	8	-	64
R_28	15	5	-	-	60	15	-	-	75
R_29	12	4	4	-	48	12	8	-	68
R_30	16	3	1	-	64	9	2	-	75

Berdasarkan tabel metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) dari data tersebut, maka akan di peroleh nilai tertinggi (H) adalah 80 dan nilai terendah (L) adalah 60.
- b. Menetapkan interval kelas dengan rumus $I = \frac{r}{K}$

Untuk menetapkan interval kelas harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut ini :

- 1) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, maka di peroleh :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5) \\
 &= 1 + 4,95 \\
 &= 5,95. \text{ Dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

- 2) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus $R = H - L$ maka diperoleh :

$$\begin{aligned}
 R &= 80 - 60 \\
 &= 20
 \end{aligned}$$

- 3) Menentukan interval kelas (i) dengan rumus $i = \frac{R}{K}$ sehingga diperoleh :

$$i = \frac{20}{6}$$

= 3,3. Dibulatkan menjadi 3

Maka, diperoleh panjangnya kelas interval adalah 3 dan banyaknya kelas interval adalah 6

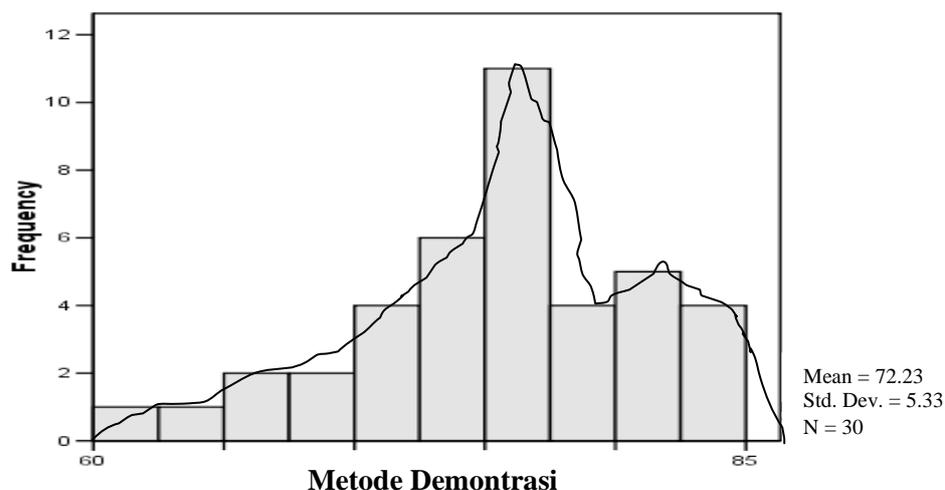
- c. Menentukan nilai mean/nilai rata-rata (M) metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Tabel II

Distribusi Frekuensi Skor Mean Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Interval	f	$f\%$	x	fx	Mean
80 – 83	2	7%	81,5	163	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2178}{30}$ $= 72,6$
76 – 79	5	17%	78,5	392,5	
72 – 75	12	40%	73,5	882	
68 – 71	7	22%	69,5	486,5	
64 – 67	2	7%	65,5	131	
60 – 63	2	7%	61,5	123	
Jumlah	30	100%		2178	
Simbol	N			$\sum fx$	

Grafik I
Distribusi Frekuensi Skor Mean Metode Demonstrasi Dalam
Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel,
Wedung, Demak



- d. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak adalah 72,6. Untuk mengetahui lebih jelasnya kualitas variabel metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III

Kualitas Variabel Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah Shalat
Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Interval	Kualitas
75 – 80	Baik sekali
70 – 74	Baik
65 – 69	Cukup
60 – 64	Kurang

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak termasuk dalam kategori baik.

2. Data mengenai pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Untuk mengetahui nilai kuantitatif hasil pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak dengan menyajikan skor masing-masing aspek yang dinilai. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV
Pengamatan Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel,
Wedung, Demak

Responden	Nilai		Jumlah Nilai
	Gerakan Sholat	Bacaan Sholat	
R_1	38	38	76
R_2	38	34	72
R_3	34	36	70
R_4	40	34	74
R_5	36	40	76
R_6	40	32	72
R_7	40	40	80
R_8	38	32	70
R_9	34	38	72
R_10	40	40	80
R_11	36	40	76
R_12	32	36	68
R_13	40	34	74
R_14	40	40	80
R_15	40	36	76

R_16	38	38	76
R_17	34	38	72
R_18	34	40	74
R_19	38	34	72
R_20	32	36	68
R_21	34	34	68
R_22	40	34	74
R_23	38	34	72
R_24	32	40	72
R_25	34	36	70
R_26	38	36	74
R_27	36	34	70
R_28	36	40	76
R_29	32	38	70
R_30	36	40	76

Berdasarkan tabel pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak diatas dapat dianalisis sebagai berikut :

- a. Mencari nilai tertinggi (H) dan nilai terendah (L) dari data tersebut, maka akan di peroleh nilai tertinggi (H) adalah 80 dan nilai terendah (L) adalah 68.
- b. Menetapkan interval kelas dengan rumus $I = \frac{R}{K}$

Untuk menetapkan interval kelas harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut ini :

- 1) Mencari banyaknya kelas interval dengan rumus $K = 1 + 3,3 \log N$, maka di peroleh :

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 30 \\
 &= 1 + 3,3 (1,5)
 \end{aligned}$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95. \text{ Dibulatkan menjadi } 6$$

- 2) Mencari range (R) dengan menggunakan rumus $R = H - L$, maka diperoleh :

$$R = 80 - 68$$

$$= 12$$

- 3) Menentukan interval kelas (I) dengan rumus $I = \frac{R}{K}$ sehingga diperoleh :

$$i = \frac{12}{6}$$

$$= 2$$

Maka, diperoleh panjangnya kelas interval adalah 2 dan banyaknya kelas interval adalah 6

- c. Menentukan nilai mean/nilai rata-rata (M) pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

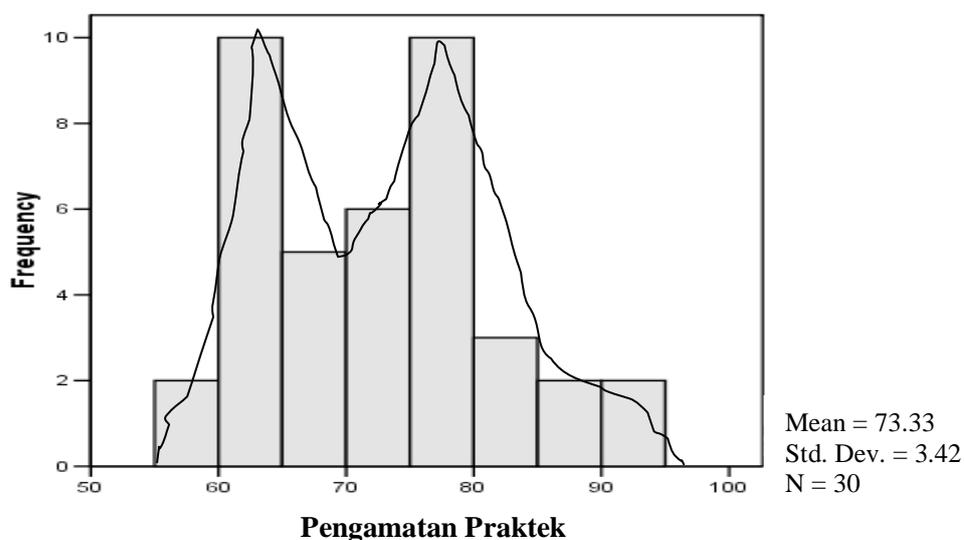
Tabel V

Distribusi Frekuensi Skor Mean Pengamatan Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Interval	f	$f\%$	x	fx	Mean
82 – 84	0	0%	83	0	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $= \frac{2229}{30}$ $= 74,3$
79 – 81	3	10%	80	240	
76 – 78	7	23%	77	539	
73 – 75	5	17%	74	370	
70 – 72	12	40%	73	876	
67 – 69	3	10%	68	204	
Jumlah	30	100%		2229	
Simbol	N			$\sum fx$	

Grafik II

Distribusi Frekuensi Skor Pengamatan Praktek Ibadah Shalat
Siswa Kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak



- d. Berdasarkan hasil perhitungan dalam tabel dapat diketahui bahwa nilai rata-rata untuk variabel pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak adalah 74,3. Untuk mengetahui lebih jelasnya kualitas pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel VI
Kualitas Variabel Pengamatan Praktek Ibadah Shalat Siswa Kelas IV
SD Negeri Tempel, Wedung, Demak

Interval	Kualitas
77 – 80	Baik sekali
73 – 76	Baik
69 – 72	Cukup
65 – 68	Kurang

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak termasuk dalam interval 73 – 76 sehingga dikategorikan baik.

B. Pengujian Hipotesis

Adanya analisis uji hipotesis dimaksudkan untuk mengolah data yang terkumpul, baik dari data metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat (X) maupun dari pengamatan praktek ibadah shalat (Y) dengan tujuan untuk membuktikan diterima atau ditolak hipotesis yang telah di ajukan penulis dan dalam membuktikannya menggunakan regresi dengan skor mentah.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis uji hipotesis adalah: 1). Mencari persamaan garis regresi, 2). Mencari korelasi antara kriteria dan predictor, 3). Menguji korelasi melalui uji t dan, 4). Mengadakan interpretasi terhadap korelasi dalam hal ini menguji signifikansi F regresi.

Sebelum sampai pada pengumpulan data terlebih dahulu akan dikemukakan data tentang metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat dan instrumen pengamatan praktek ibadah shalat kelas IV SD Negeri Tempel Wedung Demak. Di sajikan dalam bentuk tabel VII

TABEL VII
Data Analisis Regresi X Terhadap Y

Subyek	X	Y	X ²	Y ²	XY
R_1	80	76	6400	5776	6080
R_2	75	72	5625	5184	5400
R_3	70	70	4900	4900	4900
R_4	75	74	5625	5476	5550
R_5	75	76	5625	5776	5700
R_6	68	72	4624	5184	4896
R_7	78	80	6084	6400	6240
R_8	80	70	6400	4900	5600

R_9	70	72	4900	5184	5040
R_10	78	80	6084	6400	6240
R_11	75	76	5625	5776	5700
R_12	64	68	4096	4624	4352
R_13	77	74	5929	5476	5698
R_14	77	80	5929	6400	6160
R_15	75	76	5625	5776	5700
R_16	75	76	5625	5776	5700
R_17	70	72	4900	5184	5040
R_18	72	74	5184	5476	5328
R_19	72	72	5184	5184	5184
R_20	60	68	3600	4624	4080
R_21	60	68	3600	4624	4080
R_22	77	74	5929	5476	5698
R_23	72	72	5184	5184	5184
R_24	70	72	4900	5184	5040
R_25	68	70	4624	4900	4760
R_26	72	74	5184	5476	5328
R_27	64	70	4096	4900	4480
R_28	75	76	5625	5776	5700
R_29	68	70	4624	4900	4760
R_30	75	76	5625	5776	5700
TOTAL	2167	2200	157355	161672	159318

Dengan demikian dari hasil ini dapat diketahui bahwa:

X : 2167

Y : 2200

X^2 : 157355

Y^2 : 161672

XY : 159318

$N = 30$

- a. Mencari persamaan garis regresi $\bar{y} = a + b\bar{x}$
 persamaan garis regresi dicari melalui beberapa tahap, yaitu; mencari skor deviasi, mencari koefisien regresi (b) dan bilangan konstanta (a)

- b. Mencari skor deviasi

$$\begin{aligned}\Sigma x^2 &= \Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{N} \\ &= 157355 - \frac{(2167)^2}{30} \\ &= 157355 - 156529,6 \\ &= 825,4\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma y^2 &= \Sigma Y^2 - \frac{(\Sigma Y)^2}{N} \\ &= 161672 - \frac{(2200)^2}{30} \\ &= 161672 - 161333,3 \\ &= 338,7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\Sigma xy &= \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{N} \\ &= 159318 - \frac{(2167)(2200)}{30} \\ &= 159318 - 158913,3 \\ &= 404,7\end{aligned}$$

- c. Mencari koefisien regresi (b) dan bilangan konstanta (a)

$$\begin{aligned}b &= \frac{\Sigma xy}{\Sigma x^2} \\ &= \frac{404,7}{825,4} \\ &= 0,49\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 \bar{x} &= \frac{\Sigma X}{N} \\
 &= \frac{2167}{30} \\
 &= 72,23 \\
 \bar{y} &= \frac{\Sigma Y}{N} \\
 &= \frac{2200}{30} \\
 &= 73,33
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 a &= \bar{y} - b\bar{x} \\
 &= 73,33 - (0,49)(72,23) \\
 &= 37,94
 \end{aligned}$$

Jadi persamaan garis regresinya adalah :

$$\begin{aligned}
 \bar{y} &= a + bx \\
 &= 37,94 + 0,49x
 \end{aligned}$$

d. Mencari korelasi antara kriterium dan predictor

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}} \\
 &= \frac{404,7}{\sqrt{(825,4)(338,7)}} \\
 &= \frac{404,7}{\sqrt{528,737}} \\
 &= \frac{404,7}{279562,98} \\
 &= 0,765
 \end{aligned}$$

e. Menguji korelasi melalui uji t dengan rumus $t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

maka diperoleh

$$\begin{aligned}
 t_h &= \frac{0,112 \sqrt{30-2}}{\sqrt{1-(0,765)^2}} \\
 &= \frac{0,765 \sqrt{28}}{\sqrt{1-0,585}} \\
 &= \frac{4,048}{0,415} \\
 &= 9,754
 \end{aligned}$$

Setelah diadakan uji hipotesis melalui t hitung sebagaimana di atas, maka hasil yang diperoleh yang kemudian di konsultasikan pada t table. Di ketahui bahwa t hitung (t_h) = 0,6008 > $t_{t(0,05)} = 0,322$ dan $t_{(0,01)} = 0,201$ sehingga pengaruh metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak adalah signifikan.

- f. Mencari signifikansi persamaan regresi dengan menggunakan F regresi dengan rumus $F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$, dengan keterangan F_{reg} adalah harga F regresi, RK_{reg} adalah rerata kuadrat garis regresi dan RK_{res} adalah rerata kuadrat garis residu.

$$\Sigma xy = 404,7$$

$$\Sigma x^2 = 825,4$$

$$\Sigma y^2 = 338,7$$

$$RK_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$\begin{aligned}
 JK_{reg} &= \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\
 &= \frac{(404,7)^2}{825,4}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{163782,09}{825,4} \\
&= 198,427 \\
db_{reg} &= \text{jumlah variabel predictor} \\
&= 1 \\
RK_{reg} &= \frac{JK_{reg}}{db_{reg}} \\
&= \frac{198,427}{1} \\
&= 198,427 \\
RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
JK_{res} &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma xy)^2}{\Sigma x^2} \\
&= 338,7 - \frac{(404,7)^2}{825,4} \\
&= 338,7 - \frac{163782,09}{825,4} \\
&= 338,7 - 198,428 \\
&= 140,27 \\
db_{res} &= N - 2 \\
&= 30 - 2 \\
&= 28 \\
RK_{res} &= \frac{JK_{res}}{db_{res}} \\
&= \frac{140,272}{28} \\
&= 5,0097 \\
&JK_{reg} \\
&RK_{res}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{JK}{RK} \\
 &= \frac{198,427}{5,0097} \\
 &= 39,608
 \end{aligned}$$

Tabel VIII
Ringkasan Hasil Analisis Regresi

Sumber variasi	db	JK	RK	F	F _t	
					5%	1%
Regresi	1	198,427	198,427	39,608	4,17	7,56
Residu	28	140,272	24,653			
Jumlah	29	338,699	223,08			

Setelah di adakan analisis hipotesis, maka hasil yang di peroleh kemudian di konsultasikan dengan tabel $F_{t(0,05)}$ dan $F_{t(0,01)}$, maka dapat di simpulkan jika $F_{reg} > F_{t(0,05)}$ dan $F_{reg} > F_{t(0,01)}$ berarti signifikan, tetapi jika $F_{reg} < F_{t(0,05)}$ dan $F_{reg} < F_{t(0,01)}$ berarti tidak signifikan.

Dari hasil uji diperoleh $F_{reg} = 39,608$, kemudian di konsultasikan dengan tabel $F_{t(0,05)} = 4,17$ dan $F_{t(0,01)} = 7,56$. dengan demikian, menunjukkan adanya pengaruh positif dari metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, data mengenai metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat di SD Negeri Tempel tergolong sedang. Hal ini sangat dipengaruhi oleh tingkat keimanan dan ketaqwaan kepada allah dan kesadaran dalam diri siswa akan penting dan wajibnya ibadah shalat.

Data tentang metode demonstrasi dalam meningkatkan ketrampilan ibadah shalat menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) siswa di SD Negeri Tempel Wedung Demak adalah 72,4 yang terletak pada interval 72-75 dimana menunjukkan kategori sedang.

Selanjutnya data mengenai hasil penelitian instrumen pengamatan praktek ibadah shalat siswa SD Negeri Tempel yaitu 74,3 yang terdapat pada interval 73 – 76 sehingga dapat digolongkan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan data yang bersifat kualitatif dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan data kuantitatif dari hasil test praktek ibadah shalat yang dilakukan shalat.

Hasil wawancara dengan bapak Fahrurazi, M. Pd mengatakan bahwa penilaian praktek ibadah shalat dalam mata pelajaran pendidikan agama islam yang dilaksanakan tidak selalu menghasilkan nilai yang sama. Ada siswa yang memperoleh nilai yang baik dan ada pula yang memperoleh nilai kurang. Hal ini dikarenakan oleh kemampuan siswa yang berbeda-beda, ada yang tingkat kecerdasannya tinggi dan ada pula yang rendah. Akan tetapi, ketika siswa belum mencapai standar nilai yang telah menjadi standarisasi nilai yang telah menjadi patokan akan di adakan ujian ulang (*remedy*).

Materi Pendidikan Agama Islam tentang ibadah shalat yang di nilai melalui banyak sedikitnya siswa dalam memahami tentang ibadah shalat tang diantaranya dari memahami rukun shalat, syarat sah nya shalat, bacaan-bacaan dalam shalat, dan beberapa hal yang ada di dalam shalat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif dari penerapan metode demonstrasi terhadap ketrampilan ibadah shalat SD Negeri Tempel Wedung demak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah di laksanakan oleh peneliti secara optimal sangat di sadari adanya keterbatasan yang mungkin tidak terlalu menghambat penulisan skripsi ini. Keterbatasannya adalah keterbatasan dalam pelaksanaan tes tindakan, penggunaan angket, biaya dan waktu.

1. pelaksanaan tes tindakan (perbuatan)

Tes tindakan yang di laksanakan masih jauh dari kesempurnaan, yang pastinya tetap ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihannya dapat mengetahui kemampuan setiap siswa dalam melaksanakan perintah dan

melakukan gerakan. Sedangkan, kelemahannya siswa yang menjadi responden kurang serius dalam mempraktekkan ibadah.

2. penggunaan angket

Angket yang diisi oleh responden dirasa kurang terbuka dalam memberi jawaban dan kemungkinan jawabannya dipengaruhi oleh faktor internal

3. keterbatasan biaya

Biaya yang merupakan faktor yang penting dalam penelitian tetapi bukan berarti menjadi penghambat dalam melaksanakan penelitian. Maka, peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan mengalami kendala.

4. keterbatasan waktu

waktu yang tersedia untuk mengadakan penelitian masih kurang. Karena untuk mengadakan penelitian membutuhkan waktu untuk mengajak siswa keluar kelas sehingga siswa harus meninggalkan jam pelajaran. Makanya, peneliti harus pandai dalam melakukan penelitian.

BAB V

SIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dikemukakan dalam pembahasan permasalahan penelitian ini, maka sebagai hasil dari pembahasan ini diketahui beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak tergolong dalam klasifikasi baik dengan nilai rata-rata 72,6 yang terdapat pada interval 72 – 75. hal ini mengindikasikan bahwa proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil.
2. Pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak dapat diklasifikasikan dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan penghitungan rata-rata variabel pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel, Wedung, Demak sebesar 75,4 yang terdapat pada interval 73 – 75.
3. Hasil hipotesis dengan uji koefisien variabel menunjukkan adanya pengaruh positif dari metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat terhadap uji pengamatan praktek ibadah shalat kelas IV SD Negeri Tempel Kec. Wedung Kab. Demak. penelitian ini ditunjukkan oleh harga $F_{reg} = 39,608$ yang telah di konsultasikan dengan tabel pada signifikan 5% dan 1% yang hasilnya adalah signifikan, yaitu $F_{reg} = 39,608 > F_{t(0,01)} = 7,56$ dan $F_{t(0,05)} = 4,17$ sedangkan hasil hipotesis dengan uji konstanta menunjukkan adanya pengaruh yang positif dari metode demonstrasi dalam praktek ibadah shalat terhadap uji instrumen pengamatan praktek ibadah shalat siswa kelas IV SD Negeri Tempel Kec. Wedung Kab. Demak. Hal ini ditunjukkan oleh persamaan garis regresinya yang negatif yaitu y

B. Saran-saran

Sesuai dengan topik permasalahan yang menjadi obyek kajian penyusunan skripsi ini maka penulis ingin mengemukakan beberapa saran :

1. Seyogyanya untuk mencapai suatu materi pelajaran yang sifatnya praktis setiap guru menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikannya, untuk mencapai suatu hasil yang efektif dan maksimal.
2. Untuk mengefektifkan metode demonstrasi, seyogyanya pihak sekolahan menyediakan atau menambah kelengkapan alat-alat yang diperlukan dan waktu khusus untuk melaksanakan metode demonstrasi, karena kekurangan waktu dan kekuranglengkapan alat demonstrasi bisa metode demonstrasi menjadi kurang efektif.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nyalah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini sampai pada akhir pembahasan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini bukan berarti skripsi ini sudah sempurna, tapi penulis yakin bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan baik dari segi bahasanya, maupun lainnya. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaannya.

Akhirnya, semoga yang sederhana ini bisa memberikan manfaat kepada penulis khususnya, dan bagi kita semua yang masih meluangkan waktu untuk mempelajari dan mendalami hukum-hukum Allah yang senantiasa tidak akan habis dan usang karena pergantian waktu dan tempat. Amiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Habsyi, Mohammad Baqir, *Fiqh Praktis 1: menurut Al Qur'an, Sunnah dan Pendapat Ulama'*, Bandung: Mizan, 2002.
- Al-Ghozi, M. Bin Qosim, *Fathul Qorib*, Terj, Imron Abu Amar, Kudus: Perc. Menara Kudus, 1987.
- Al-Maududi, Abul A'la, *Prinsip-prinsip Islam*, Bandung: al-Ma'arif, , 1985.
- Al-Qur'an Surat al-Ankabut, Ayat 45, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depag RI, 1986.
- Arif, Armay, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pres, , 2002.
- Arifin, H.M, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- _____, *prosedur penelitian suatu pendekatan peraktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Assiddieqy, T.M. Hasby, *Kuliah Ibadah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.
- _____, *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Djamarah, Saiful Bahri *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Hadi, Sutrusno, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1996.
- Hanbal, Ahmad Ibn, *Al-Musnad*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Hasan, Iqbal, *Analisi Data Penelitian Dengan Data Statistik*, Jakarta: PT. bumi Aksara, 2004.
- Hasibuan, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Idris, Abdul Fatah, *Terjemahan Ringkas kifayatul Akhyar fiqih islam lengkap*, Jakarta: Rinieka cipta, 1990.
- Margono, S., *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1981.
- Moelichatun, *Metode Pengajaran di TK*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya, 2002.
- Nasution, S, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Bandung: Bumi Aksara, cet. VI, 2003.
- _____, *Asas-asas kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Qosim, Muhammad bin, *Fathul Qarib Al-Mujib*, Semarang: Pustaka Alawi, t.t.
- Rifa'i, Moh, *Tuntunan Sholat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1978
- Rifa'i, NH, *Tata Cara Shalat Lengkap*, Jombang: PT. Lintas Media, tth.
- Rofiq, A., *Shalat Sukses dan Kemenangan*, Panji Masyarakat, 1992.
- Rozaq, Nasrudin, *Ibadah Shalat menurut Sunnah Rasul*, Bandung: Al-Ma'arif, 1991.
- Sayyid, Sabiq, *Fiqih Sunnah I*, Bandung: Al Ma'arif, 1988.
- Shofan, Muh, *Pendidikan Berparadigma Profetik, Upaya Konstruktif Membogkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Gresik: UGM Press, 2004.
- Sukmadinata, Nana syaudih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- _____, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Syaifullah, Moh. al Aziz S, *Fiqih Islam Lengkap: Pedoman Hukum Ibadah Umat Islam dengan Berbagai Permasalahannya*, Surabaya: Terbit Terang, tth.
- Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, Cet. Ke VI, 2002.
- Tanzeh, Ahmad dan Suyitno,, *Dasar-Dasar Penelitian*, Surabaya: El-Kaf, 2006, Cet. 1.
- Team Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Thohir, Moh. M. Pd. Dkk, *Kurikulum 2004 Pendidikan Agama Islam SD Untuk Kelas V*, Yogyakarta: PT. Gelola Aksara Pratama, 2004.

Usman, Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2004.

_____, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.

Yasin, Sulhan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Anah, 1997.

Zuhairini et. al, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani, 1993.